

**PENDAMPINGAN IBU DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI ASI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALANG RATU PALEMBANG****Aprilina^{1*}, Dian Lestari², Ocktariyana³**¹⁻³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang

Email Korespondensi: aprilina80april@gmail.com

Disubmit: 05 April 2024

Diterima: 17 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14837>**ABSTRAK**

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kegagalan ASI eksklusif salah satunya dikarenakan kurangnya produksi ASI pada ibu. Target program untuk pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 66%. Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk Provinsi Sumatera Selatan sebesar 45,4% menurun dibandingkan tahun 2020 yaitu 51,6% dan belum mencapai target program. Pada tahun 2021 Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Kota Palembang sebesar 69,7%. Cakupan menurun dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 76,1%. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini tim bertujuan melakukan pendampingan pada ibu menyusui untuk meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif khususnya di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang yang masih dibawah angka cakupan target Nasional. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini tim melaksanakan pendampingan dengan cara meningkatkan pengetahuan dengan melakukan edukasi dan melakukan pelatihan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI. Hasil evaluasi terhadap intervensi yang diberikan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan intervensi sebesar 29,0% berpengahuan baik kemudian meningkat menjadi 58,1% setelah dilakukan intervensi. Setelah dilakukan pelatihan sebagian besar ibu dan keluarga terdekat telah mampu melakukan pijat oksitosin yaitu sebesar 90,3%. Pendampingan ibu dalam upaya memperbanyak produksi ASI efektif dalam meningkatkan angka keberhasilan menyusui eksklusif. Perlu banyak mencari informasi dari berbagai sumber terpercaya sehingga menyusui akan terasa mudah tanpa hambatan.

Kata Kunci: Menyusui, ASI Eksklusif, Pijat Oksitosin, Pengetahuan Ibu**ABSTRACT**

Many factors can cause the failure of exclusive breastfeeding, one of which is a lack of breast milk production in the mother. The program target for exclusive breastfeeding in Indonesia in 2021 is 66%. Exclusive breastfeeding coverage for South Sumatra Province is 45.4%, a decrease compared to 2020, namely 51.6% and has not yet reached the program target. In 2021, the coverage of babies receiving exclusive breastfeeding in Palembang City will be 69.7%. Coverage decreased compared to 2020, namely 76.1%. In this community service activity, the team aims to provide assistance to breastfeeding mothers to increase the success rate of exclusive breastfeeding, especially in the working area of the Talang Ratu Palembang Community Health Center which is still below the

national target coverage rate. The implementation method for this activity is that the team provides assistance by increasing knowledge by providing education and conducting oxytocin massage training to increase breast milk production. The results of the evaluation of the intervention provided showed that the mother's knowledge before the intervention was 29.0% good knowledge then increased to 58.1% after the intervention was carried out. After training, the majority of mothers and their closest families were able to do oxytocin massage, namely 90.3%. Mother's assistance in increasing breast milk production is effective in increasing the success rate of exclusive breastfeeding. You need to seek a lot of information from various trusted sources so that breastfeeding will feel easy without obstacles.

Keywords: *Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding, Oxytocin Massage, Maternal Knowledge*

1. PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses yang alami, tapi banyak hal yang dapat mempengaruhi hal itu, misalnya budaya/adat istiadat, support sosial dan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kesehatan salah satunya bidan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam inisiasi menyusui dan durasi dalam menyusui. Menyusui tidak hanya sekedar memberi makanan kepada bayi. Proses pemberian ASI merupakan kondisi seorang ibu serta bayinya saling belajar bagaimana melakukan *bounding attachment* satu sama lain, hal ini sekaligus dapat mencegah terjadinya hipotermi, memberikan nutrisi terbaik bagi bayi dengan segala manfaat yang ada di dalam ASI, seperti adanya kolustrum yang dapat meningkatkan ketahanan tubuh bayi dalam menghadapi berbagai penyakit, berbagai kandungan nutrisi yang sangat bermanfaat ada di dalam ASI. Menyusui dapat mencegah terjadinya hipotermi yang akhirnya dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas di kemudian hari (Prastyoningsih et al., 2021; Tampah-Naah et al., 2019).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2022, angka ketercapaian cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 67,96%, dan angka ini menurun dibandingkan pada tahun 2021 yang sebesar 69,7% di tahun 2021. Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Provinsi Sumatera Selatan sebesar 45,4% menurun dibandingkan tahun 2020 yaitu 51,6% dan belum mencapai target program. Pada tahun 2021, angka cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di wilayah kota Palembang sebesar 69,7%, hal ini menurun dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebesar (76,1%). Angka ini masih di bawah target pencapaian ASI eksklusif di Indonesia, sedangkan wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu berdasarkan Profil Dinkes Kota Palembang tahun 2020 termasuk dalam kategori di bawah target capaian yaitu sebesar 65,9% dan menurun pada tahun 2021 sebesar 62,5%. Menurut penelitian banyak faktor yang menyebabkannya salah satunya karena produksi ASI yang kurang (Arthur et al., 2012; S. Astuti et al., 2015; Palembang, 2020, 2021; WHO, 2023).

Kurangnya ASI seringkali dikeluhkan oleh para ibu menyusui terutama pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan dan menjadi penyebab ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Sebuah penelitian yang dilakukan di Australia menemukan bahwa dari 556 ibu melahirkan, 29% nya menghentikan proses menyusui pada minggu kedua karena kekurangan ASI.

Pada penelitian yang dilakukan pada sebuah Rumah Sakit Bersalin (RSB) di Sleman Yogyakarta dilakukan pada 48 orang ibu, 31,25% melaporkan mengalami kekurangan ASI (I. Astuti, 2018).

Pemahaman mendalam mengenai ASI sangat diperlukan, tidak hanya baik manfaatnya saja, namun juga hal-hal yang berkaitan dengan teknik/cara dalam menyusui dan juga manajemen laktasi. Kurangnya pemahaman yang memadai terkait ASI ini, mengakibatkan ibu terpengaruh dengan berbagai opini, mitos-mitos, perilaku dan budaya/adat istiadat yang tidak men-support dalam pemberian ASI. Bidan sebagai edukator, fasilitator, dan konselor yang tepat dalam meningkatkan angka keberhasilan dalam menyusui (Wahyuningsih, 2018).

WHO (2002) menganjurkan untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi dan dilanjutkan sampai usia dua tahun. Hal ini dikarenakan ASI dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang seimbang bagi bayi yang baru lahir, dan ASI merupakan sumber gizi utama yang diperlukan sampai bayi usia enam bulan. Nutrisi yang baik ini dapat dilanjutkan sampai dengan bayi berusia 2 tahun dengan didampingi oleh makanan pendamping ASI (MPASI). Menyusui menguntungkan bagi ibu karena ASI mudah di dapat, ekonomis/murah, dapat langsung diberikan jika dibutuhkan dengan suhu yang sesuai, bayi dapat menyesuaikan sesuai kebutuhannya. Komponen di dalam ASI spesial, sehingga tidak dapat ditiru oleh susu formula merk apapun. Walaupun menyusui memiliki begitu banyak manfaat, menurut perkiraan WHO hanya sekitar 40% bayi di seluruh dunia mendapatkan ASI selama 6 bulan (Valizadeh et al., 2017).

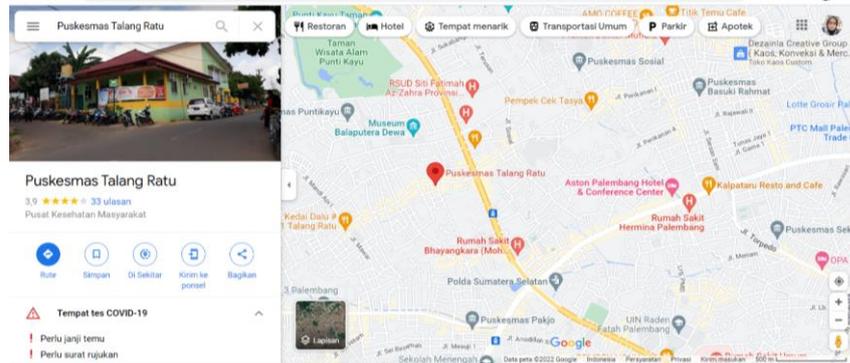
Produksi ASI memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik berupa faktor langsung seperti perilaku menyusui, psikologi, fisiologi, atau maupun faktor tidak langsung seperti sosial budaya dan bayi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan yang kurang tentang manajemen laktasi, kecemasan ibu, pekerjaan, support keluarga dan support dari petugas kesehatan dengan produksi ASI (Aprilina & Lestari, 2022; Saraung et al., 2017).

Berdasarkan data tersebut sehingga tim tertarik melaksanakan pengabdian masyarakat tentang pendampingan ibu menyusui dalam upaya peningkatan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2023. Hal ini bertujuan agar ibu dapat menyusui dengan lancar, produksi ASI meningkat tanpa penghambat sehingga sukses menyusui ASI eksklusif.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Prioritas permasalahan pada mitra adalah masih rendahnya target capaian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Talang Ratu Palembang. Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif masih dibawah angka yang diharapkan yaitu sebesar 62,5%, dibawah cakupan ASI eksklusif di Kota Palembang sebesar 69,7%. Berdasarkan survey pendahuluan sebagian besar ibu kurang memahami ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah: apakah melakukan pendampingan ibu menyusui melalui pemberian edukasi tentang konsep menyusui, ASI, manajemen laktasi dan upaya memperbanyak ASI dengan pemberian keterampilan pijat oksitosin pada ibu serta keluarga terdekatnya dapat meningkatkan target capaian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang?



Gambar 1. Peta/map Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Puskesmas Talang Ratu Palembang)

3. KAJIAN PUSTAKA

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu cairan yang terbentuk dari campuran antara lemak dan protein, laktosa dan garam mineral yang di sekresi oleh kelenjar susu ibu, berfungsi sebagai makanan bayinya. ASI merupakan sumber nutrisi pokok bagi bayi dikarenakan belum dapat mengonsumsi makanan padat (Fadhli R Makarim, 2022; Wahyuningsih, 2018).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain dari hari pertama kelahirannya sampai bayi berumur 6 bulan. Pada saat masa pemberian ASI eksklusif ini, bahkan air putih pun tidak boleh diberikan. ASI yang cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi, merupakan makanan/minuman pertama dalam memenuhi kebutuhan gizi selama 6 bulan pertama kehidupannya. Memberikan ASI pada bayi menguntungkan dalam tumbuh kembang sehingga menjadi optimal. Seorang ibu, jika produksi ASI nya belum maksimal, maka sebaiknya ibu meminta pertolongan dari para ibu pendonor ASI, sehingga tidak ada alasan bagi bayi untuk tidak mendapatkan ASI eksklusif (P C Lindemann et al., 2004; Sakti, 2018; Wahyuningsih, 2018).

Air Susu Ibu (ASI) sangat bermanfaat baik bagi ibu maupun bayi. Bagi ibu sangat praktis dan mudah dalam pemberiannya, selalu tersedia dan tidak menghabiskan banyak waktu untuk menyiapkan. Bagi bayi terutama pada kolostrum mengandung antibodi yang besar dalam mencegah terjadinya infeksi sehingga daya tahan tubuh bayi akan lebih kuat, ASI mengandung berbagai nutrisi lengkap yang dibutuhkan bayi dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Aprilina et al., 2022; Arthur et al., 2012).

Proses pelepasan ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara berbagai rangsangan mekanik, saraf dan berhubungan dengan bermacam-macam hormone. Proses laktasi mempunyai dua komponen penting yaitu proses produksi ASI dan proses pengeluaran ASI

Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin baik nutrisi yang di asup ibu, maka produksi ASI yang dihasilkan akan meningkat (Aprilina et al., 2022).

Agar proses menyusui dapat berjalan lancar, ibu perlu suatu keahlian dalam teknik menyusui yang benar agar ASI dapat mengalir efektif dari ibu ke bayinya. Teknik menyusui yang benar terdiri dari, posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang benar. Posisi menyusui sebaiknya

dilakukan senyaman mungkin, baik dengan posisi berbaring maupun dengan duduk. Posisi yang tidak benar akan menyebabkan perlekatan ibu dan bayi yang tidak tepat yang akan mengakibatkan timbulnya permasalahan-permasalahan dalam proses menyusui (Aprilina & Lestari, 2022; Dewi & Sunarsih, 2011; Olla & Jumetan, 2023; Roesli, 2013).

Upaya peningkatan cakupan ASI dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis biasanya cenderung lebih mahal harganya, namun secara non farmakologis cenderung lebih murah dikarenakan tersedia di sekitar rumah yang didapat dari tumbuh-tumbuhan atau yang biasa disebut Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Ada juga beberapa metode yang relatif mudah untuk dilakukan seperti metode akupresur, akupunktur, dan pijat (Aprilina & Lestari, 2022; Yuliani et al., 2021).

Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang, modulla oblongata yang kemudian mengirimkan pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susu. Pemijatan di daerah sepanjang tulang belakang akan meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin yang akan menimbulkan efek rileksasi, sehingga akan menghilangkan stress yang akan membantu peningkatan produksi dan pengeluaran ASI (Aprilina & Lestari, 2022).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan sangat berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam pemberian gizi dan pola pengasuhan pada anak. Semakin seorang ibu berpengetahuan baik, maka pemenuhan gizi pada anaknya akan baik pula, misalnya tentang pemberian ASI eksklusif dan makanan pengganti ASI (MP-ASI) (Khaira et al., 2023).

Upaya meningkatkan pengetahuan melalui edukasi dan konseling merupakan upaya yang tepat digunakan, karena dengan penyuluhan atau konseling diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan sehingga akan terjadi perubahan yang lebih baik karena pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Peran bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan pada masa nifas salah satunya adalah sebagai pemberi layanan, KIE, dan konseling dalam upaya keberhasilan menyusui eksklusif, namun sebaiknya pelayanan kebidanan berlangsung sampai masa nifas berakhir, serta sepanjang siklus reproduksi ibu (Khaira et al., 2023; Yuliani et al., 2021; Yustanta et al., 2021).

4. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini, menggunakan metode pemberian edukasi dengan penyuluhan berupa pengetahuan tentang ASI eksklusif dan pelatihan terkait upaya memperbanyak ASI dengan melakukan pijat oksitosin. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang tahun 2023. Diikuti oleh sebanyak 31 orang peserta yaitu ibu menyusui dan ibu hamil trimester III yang bersedia hadir dikarenakan merasa kegiatan ini sangat penting untuk keberhasilan menyusui ASI eksklusif.

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tim pengabdian masyarakat melakukan survey atau penjajakan tempat pelaksanaan, kemudian dilanjutkan dengan perizinan serta koordinasi dengan pihak Puskesmas yang terlibat langsung seperti Bidan dan Kader Posyandu untuk menentukan tanggal dan tempat kegiatan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan peserta/masyarakat diberikan pre test dengan mengisi kuesioner lebih kurang 10-15 menit untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta. Selanjutnya, dilakukan pemberian materi terkait ASI eksklusif diantaranya pengertian dan manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, manajemen ASI perah, serta pelatihan keterampilan berupa upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam memperbanyak ASI salah satunya dengan pijat oksitosin dengan mendemonstrasikan ke peserta kemudian peserta atau keluarga dekat mencoba untuk melakukannya sendiri hingga berhasil. Pada keterampilan teknik menyusui yang benar tim mendampingi ibu dalam menggunakan alat peraga/phantom berupa boneka bayi atau peserta boleh langsung menyusui bayi nya sendiri. Setelah dilakukan penyuluhan berupa pemberian edukasi terkait menyusui, ASI eksklusif dan manajemen laktasi dilakukan post test dengan menggunakan kuesioner yang sama selama lebih kurang 10-15 menit untuk mengetahui apakah sudah terjadi penambahan pengetahuan pada ibu - ibu peserta pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Leaflet Menyusui ASI Eksklusif, Manajemen Laktasi dan Upaya Memperbanyak ASI dengan Pijat Oksitosin

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Sebelum pemberian edukasi/penyuluhan terkait konsep menyusui, ASI eksklusif dan manajemen laktasi, ibu - ibu peserta kegiatan yang terdiri dari 31 orang diberikan kuesioner untuk melakukan pre test.

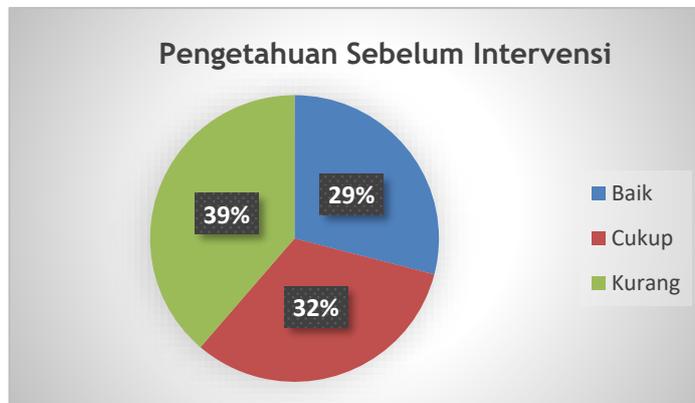


Diagram lingkaran 1. Pengetahuan sebelum Intervensi (Pre test)

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan kategori baik hanya sebesar 29%.

Setelah diketahui hasil pengetahuan ibu di awal melalui pre test dengan pengisian kuesioner, selanjutnya tim melakukan edukasi melalui pemberian materi tentang menyusui ASI eksklusif, manajemen laktasi dan pelatihan upaya memperbanyak ASI dengan pijat oksitosin sehingga diharapkan selama menyusui ibu dapat merasakan perasaan yang relax.



Gambar 3. Kegiatan perizinan dan pelaksanaan pendampingan (edukasi dan pelatihan)

Kegiatan selanjutnya tim memberikan post test kepada peserta selama lebih kurang 10 - 15 menit untuk menilai tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi berupa pemberian edukasi tentang konsep menyusui ASI eksklusif dan manajemen laktasi serta melakukan praktik pijat oksitosin dalam upaya memperbanyak ASI.

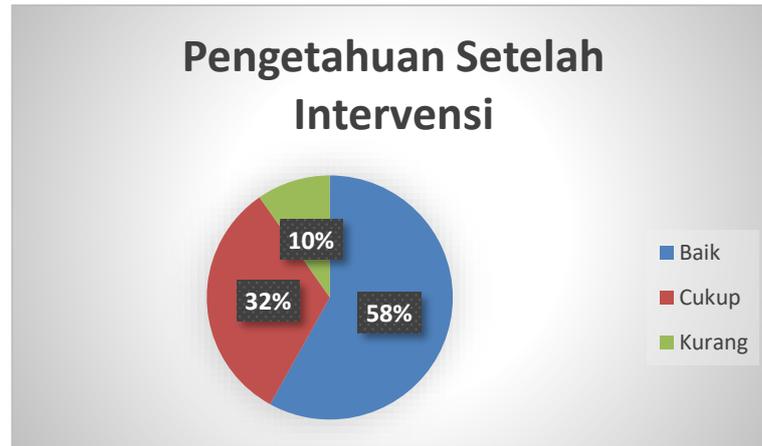


Diagram Lingkaran 2. Pengetahuan setelah intervensi (post test)

Berdasarkan diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan ibu dengan kategori baik yaitu menjadi 58%.

Pada keterampilan pijat oksitosin semua ibu dan keluarga terdekat yang hadir sudah paham dan dapat melakukan sesuai dengan yang telah diajarkan oleh tim pengabdian.

b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik, selama kegiatan peserta/masyarakat dalam hal ini ibu hamil dan ibu menyusui yang sebagian di dampingi oleh keluarga terdekat nya sangat kooperatif dan bekerjasama dalam mengikuti kegiatan sampai selesai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemberian edukasi berupa penyuluhan dan pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam persiapan atau selama proses menyusui sehingga diharapkan pemberian ASI eksklusif akan berhasil. Hasilnya dapat dilihat pada diagram lingkaran 1 dan diagram lingkaran 2 dimana terlihat bahwa pada pengetahuan awal (pre test) pengetahuan ibu dengan kategori baik hanya sebesar 29%, namun pada test di akhir (post test) yang dilakukan setelah ibu diberikan intervensi terjadi peningkatan yang signifikan menjadi sebesar 58%. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Olla & Jumetan, 2023), bahwa terjadi kenaikan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi atau penyuluhan tentang ASI eksklusif yang semula hanya 22% ibu yang berkategori baik menjadi 88% ibu berkategori baik.

Hal ini dibuktikan juga melalui penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Stasia, 2022) bahwa dengan pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif, maka akan sebanding dengan angka keberhasilan ASI eksklusif dengan p value sebesar 0,025. Penelitian yang dilakukan (Hermana et al., 2021), bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value = 0,003.

Seorang wanita yang baru pertama kali melahirkan biasanya mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang kurang dalam hal menyusui, sedangkan ibu yang telah melahirkan lebih dari sekali tentu sudah mempunyai pengalaman dalam hal menyusui sehingga manajemen laktasi akan mampu diberikan dengan baik (Aprilina & Lestari, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Hidayah & Anggraini, 2023), bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pemberian pijat oksitosin dengan peningkatan produksi ASI dengan p value = 0,037.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan (Putri et al., 2024), bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan edukasi tentang cara melakukan pijat oksitosin dan kiat meningkatkan produksi ASI dari hasil rerata pre test 7,1 menjadi 9,2.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek atau hal tertentu. Sebagian besar pengetahuan ini akan dapat didapatkan dari indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah hal yang sangat penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang (Darsini et al., 2019).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan ibu berupa pemberian edukasi dan pelatihan tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi meningkatnya pengetahuan ibu dan keterampilan dalam mengatasi permasalahan menyusui sehingga diharapkan target cakupan ASI eksklusif akan meningkat.

Disarankan untuk masyarakat dalam hal ini ibu hamil trimester III atau ibu menyusui serta keluarga terdekat untuk selalu belajar, mencari tahu dari berbagai informasi terpercaya untuk menambah informasi tentang ASI eksklusif sehingga dapat terus menambah pengetahuan terkait menyusui ASI eksklusif. Tenaga kesehatan ataupun kader posyandu yang bertugas diharapkan tetap memantau atau dapat mendampingi selama proses menyusui sehingga angka kegagalan ASI eksklusif tidak terjadi lagi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, A., Himalaya, D., Hairunisyah, R., Maryani, D., Elviani, Y., Jamila, J., Khairunisya, K., Nazarena, Y., Monalisa, M., Rosdiana, R., Yunike, Y., Aisyah, A., & Setiawaty, S. (2022). *Butir Mutiara Keajaiban Menyusui* (E. R. Ira Kusumawaty (Ed.)). Cv Literasi Nusantara Abadi. <https://Henbuk.Com/Buku/J864f7ysc?Type=Preview>
- Aprilina, A., & Lestari, D. (2022). Effectiveness Of Dates Extract And Oxytocin Massage On Increasing Breast Milk Production For Breastfeeding Mothers. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 95-107.
- Arthur, I., Eidelman, Richard, J., & Schanler, M. (2012). Breastfeeding And The Use Of Human. *Pediatrics*, 129, E827-841. <https://Doi.Org/10.1542/Peds.2011-3552>
- Astuti, I. (2018). Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia Hanya 35%. *Mediaindonesia.Com*. <https://Mediaindonesia.Com/Humaniora/175814/Pemberian-Asi-Eksklusif-Di-Indonesia-Hanya-35#:~:Text=Menurut Pusat Data Dan Informasi,Rendahnya Asi Ekklusif Di Indonesia.>
- Astuti, S., Judistiani, T. D., Rahmiati, L., & Susanti, A. I. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui* (R. Astikawati (Ed.)). Erlangga.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107.

- Dewi, V. N. L., & Sunarsih, T. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Salemba Medika.
- Fadhli R Makarim. (2022). *Asi*. Halodoc.Com. <https://www.halodoc.com/kesehatan/asi>
- Hermana, A., Mustafaa, Saida, & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Profesional Health Journal*, 2(2), 84-89. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Hidayah, A., & Anggraini, R. D. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Bpm Noranita Kurniawati. *Journal Of Education Research*, 4(1), 234-239. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.154>
- Khaira, D. S., Torizellia, C., Prihandini, Y. A., & Setia, L. (2023). Penyuluhan Asi Eksklusif Dan Mp - Asi Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program Komprehensif Beranting (Bersama Atasi Stunting). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(12), 5522-5531. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12>
- Olla, S. I., & Jumetan, M. A. (2023). Penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini Dan Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(12), 5583-5591. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12603>
- P C Lindemann, Foshaugen, I., & R Lindemann. (2004). Characteristics Of Breast Milk And Serology Of Women Donating Breast Milk To A Milk Bank. *Arch Dis Child Fetal Neonatal*, 1. <https://doi.org/10.1136/adc.2003.046656>
- Palembang, D. Kota. (2020). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020*. <https://dinkes.palembang.go.id/?nmodul=Dokumen&id=176#>
- Palembang, D. Kota. (2021). *Profil Kesehatan 2021*. <https://dinkes.palembang.go.id/Tampung/Dokumen/Dokumen-226-1590.Pdf>
- Prastyoningsih, A., Noor, F. A., Kanita, M., Nurpratiwi, E., & Umarianti, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Kader Melalui Edukasi Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Produksi Asi Di Kelurahan Banjarsari Surakarta. *Jurnal Empathy*, 2(2), 151-159. <https://doi.org/https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.79>
- Putri, N. R., Larasati, D., Septiana, Y. C., Dharmawan, C., & Amalia, R. (2024). Edukasi Cara Peningkatan Produksi Asi Dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Bayi 0-1 Tahun Dalam Rangka Peningkatan Cakupan Asi Sampai 2 Tahun. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(2), 874-884. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13153>
- Roesli, U. (2013). *Manajemen Laktasi*. Idai. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/manajemen-laktasi>
- Sakti, E. S. (2018). *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Data Dan Informasi.
- Saraung, M. W., Rompas, S., & Bataha, Y. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Ranotana Weru. *E-Jurnal Keperawatan (E-Kp)*, 5, 1-8. [file:///C:/Users/User/Downloads/Ebawotong,+Mitrami+Widiastuti+Saraung \(3\).Pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Ebawotong,+Mitrami+Widiastuti+Saraung%20(3).Pdf)
- Tampah-Naah, A. M., Kumi-Kyereme, A., & Amo-Adjei, J. (2019). Maternal

- Challenges Of Exclusive Breastfeeding And Complementary Feeding In Ghana. *Plos One*, 14(5), 1-16.
- Valizadeh, S., Hosseinzadeh, M., Mohammadi, E., Hassankhani, H., M. Fooladi, M., & Schmied, V. (2017). Addressing Barriers To Health: Experiences Of Breastfeeding Mothers After Returning To Work. *Nursing And Health Sciences*, 19(1), 105-111. <https://doi.org/10.1111/Nhs.12324>
- Wahyuni, C., & Stasia, I. M. (2022). Analisis Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui 7 -12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sehatikabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. *Journal For Quality In Women's Health*, 5(1), 27-31. <https://doi.org/10.30994/Jqwh.V5i1.92>
- Wahyuningsih, H. P. (2018). *Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui* (Edisi Tahu). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Who. (2023). *Bersama-Sama, Dukung Ibu Sukses Menyusui Dan Bekerja*. WorldBreastfeedingWeek. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>
- Yuliani, N. R., Larasati, N., Setiwandari, & Nurvitriana, N. C. (2021). Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Dengan Tatalaksana Kebidanan Komplementer. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-lii*, 17-27.
- Yustanta, B. F., Kostania, G., Argheni, N. B., Wijayanti, W., Prabasari, S. N., Polwandari, F., Aprilina, A., Suhartini, L., Damayanti, M., Merida, Y., Hidamansyah, M., Rahmawati, N., Fitriani, A., Siagian, D. S., Meiranny, A., Nuraisya, W., & Ningsih, D. A. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19* (Q. E. S. Adnani & D. R. Pangestuti (Eds.); 3rd Ed., P. 286). Cv Penulis Cerdas Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/369376391_Asuhan_Kebidanan_Pada_Masa_Pandemi_Covid-19_Edisi_3